

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Keberadaan usaha kecil menengah (UKM) harus di dukung agar tetap eksis, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha, dan memperluas lapangan pekerjaan. Jumlah pelaku usaha industri UMKM Indonesia termasuk paling banyak di antara Negara lainnya, terutama sejak tahun 2014. Jumlah UMKM di Indonesia terus mengalami perkembangan dari tahun 2015, 2016 hingga tahun 2017. Jumlah pelaku UMKM akan terus mengalami pertumbuhan berdasarkan data dari badan pusat statistik pelaku UMKM di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 3,1 persen . Di tahun 2017 serta tahun berikutnya diperkirakan jumlah pelaku UMKM akan bertambah.

Sesuai dengan perkembangan UMKM dalam melaporkan laporan keuangannya, kini telah dikeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). Penerapan standar akuntansi ini diharapkan dapat memberi gambaran kinerja manajemen UMKM di masa lalu dan prospek di masa depan, sehingga dapat dipercaya dan diandalkan baik oleh pengurus maupun oleh anggota UMKM dan pihak eksternal yang memiliki kepentingan lain yang berhubungan dengan UMKM. Sejak diberlakukannya SAK EMKM persepsi dari berbagai pihak muncul sebagai

tanggapan atas tingkat efektifitas, efisiensi, tingkat kemudahan maupun kegunaan adanya standar yang baru. Entitas yang dapat menggunakan standar ini yakni entitas tanpa akuntabilitas publik, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan serta entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Dengan adanya SAK EMKM ini kedepannya tentu sangat diharapkan UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi investor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM.

Walaupun cukup ringkas, tidak banyak merubah prinsip-prinsip yang umumnya telah dilaksanakan saat ini. Kehadiran standar ini dapat menjadi acuan yang lebih mudah bagi kalangan yang lebih luas untuk menyusun laporan keuangan yang dapat diterima secara umum. Kenyataannya tingkat kebutuhan SAK EMKM bagi UMKM masih sangat rendah dan SAK EMKM juga masih dianggap memberatkan bagi Usaha Kecil dan Menengah. Hal ini dikarenakan para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi keberlangsungan usahanya. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan, sehingga pengelolaan laporan keuangan di dalam suatu usaha terkesan apa adanya. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan pengelola usaha kecil menjadi tidak terarah dan akan menyulitkan manajer dalam mengontrol tentang informasi akuntansinya. Inilah yang menjadi permasalahan UMKM pada saat

ini, khususnya di bidang keuangan. Permasalahan tersebut akan menjadi kendala dalam perkembangan UMKM.

Di dunia bisnis, para pelaku bisnis usaha diharapkan dapat mengelola usahanya dengan baik dan tepat terutama dalam hal mengelola laporan keuangan. Banyak yang beranggapan bahwa dalam mengelola laporan keuangan sangat mudah dan sederhana. Namun pada kenyataannya masih banyak para pelaku usaha yang kurang paham dalam mengelola dan menyajikan laporan keuangannya, mereka cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standar. banyak UMKM yang belum menyiapkan informasi akuntansi dengan baik yang sesuai dengan SAK EMKM, sebagian besar masih menggunakan akuntansi sederhana.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018:1) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama dua tahun berturut-turut. (IAI, 2018)

Cara penyajian laporan keuangan EMKM telah disusun secara rinci pada SAK EMKM yang penyajiannya harus konsisten dan lengkap. Laporan keuangan tersebut minimal terdiri dari : (IAI, 2018)

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- b. Laporan laba rugi selama periode.

- c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Akses ke lembaga keuangan sangat penting bagi keberlangsungan UMKM, karena dengan akses tersebut UMKM dapat mengembangkan usaha dan mendapat suntikan dana dari lembaga keuangan. Salah satunya adalah dengan menyajikan laporan keuangan sebagai acuan bagi lembaga keuangan untuk menilai layak atau tidaknya UMKM tersebut. Menurut PSAK nomor 1 (revisi 2009), laporan keuangan adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Suatu laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik yang membuat informasi yang terkandung berguna bagi penggunaannya. Karakteristik tersebut antara lain (1) Dapat dipahami, (2) Relevan, (3) Keandalan, dan yang terakhir (4) Dapat diperbandingkan.

Laporan keuangan untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan

Menengah SAK EMKM diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang berlaku efektif per 1 Januari 2018 Bertujuan agar perusahaan kecil dan menengah dapat menyusun laporan keuangannya sendiri juga dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga perusahaan yang mereka kelola dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana untuk pengembangan usahanya.

Menurut Nurlaila (2018) dengan judul penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah ( SAK EMKM) pada sukma cipta ceramic dinoyo malang ia mengatakan bahwa UMKM yang ia teliti belum menerapkan SAK EMKM pada pencatatan laporan keuangannya begitupun juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari nurul Fatimah (2017) dengan judul Analisisn penerapan lima usaha kecil dalam implementasi SAK EMKM di kabupaten purworejo, ia mengatakan bahwa dari kelima usaha yang ia teliti hanya ada sebagian usaha yang siap untuk merapkan SAK EMKM pada pencatatan laporan keuangannya.

Usaha Armies Cilamaya adalah UMKM yang bergerak dibidang industri pembuatan makanan. Perusahaan ini tidak memperhatikan sistim akuntansi yang lazim, dimana proses pencatatan biaya tidak dilakukan sebagaimana mestinya. Pencatatan biaya overhead pabrik dan biaya non produksi (beban penjualan umum dan biaya administrasi) lainnya seringkali diabaikan, sehingga biaya-biaya tersebut yang sebenarnya telah dikeluarkan tidak terhitung dan tidak tercatat pada laporan dan mengakibatkan laporan keuangan UMKM tersebut tidak dapat memisahkan harta pribadi dan harta

hasil usaha. Hal tersebut menyebabkan manajemen tidak akurat dalam membuat perencanaan laba dan pengendalian biaya, selain itu manajemen tidak dapat membuat laporan keuangan secara tepat yang sesuai dengan pedoman atau standar yang telah ditentukan.

Berikut Laporan Keuangan yang disajikan oleh UMKM Armies Cilamaya:

Tabel 1.1

Laporan Keuangan UMKM Armies Cilamaya Tahun 2022

Bulan	Pemasukan	Pengeluaran
Januari	Rp. 68.523.000	Rp. 20.151.000
Februari	Rp. 69.676.000	Rp. 20.026.000
Maret	Rp. 68.791.000	Rp. 23.186.000
April	Rp. 65.021.000	Rp. 17.579.000
Mei	Rp. 70.886.000	Rp. 22.276.000
Juni	Rp. 62.991.000	Rp. 15.469.000
Juli	Rp. 63.661.000	Rp. 16.036.000
Agustus	Rp. 67.051.000	Rp. 21.296.000
September	Rp. 64.781.000	Rp. 16.456.000
Oktober	Rp. 66.680.000	Rp. 18.066.000
November	Rp. 67.891.000	Rp. 19.981.000
Desember	Rp. 69.886.000	Rp. 20.256.000

*Sumber: Laporan Keuangan UMKM Armier Cilamaya*

Dari latar belakang permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan SAK EMKM pada Penyajian Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada UMKM Armies Cilamaya)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, dengan melihat latar belakang masalah diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terkait dengan tema penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penyajian laporan keuangan pada UMKM Armies Cilamaya ?
2. Bagaimana kesesuaian penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Armies Cilamaya berdasarkan SAK EMKM ?
3. Faktor-faktor apa yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Armies Cilamaya ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penyajian Laporan Keuangan yang di UMKM Armies Cilamaya.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan tidak dilakukannya pencatatan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dengan melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat praktis  
Dapat mengetahui apakah UMKM Armies Cilamaya telah menerapkan SAK EMKM dalam pengelolaan data transaksi keuangan pada laporan keuangan.
2. Manfaat teoritis  
Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan terhadap pembaca dalam mengamalkan penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAKEMKM.